

## Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02

**Mega Aldila Kharisma Putri<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Iin Purnamasari<sup>3</sup>, Siti Kusniati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email : [aldilamegazz@gmail.com](mailto:aldilamegazz@gmail.com)<sup>1</sup>, [hartonuroso@upgris.ac.id](mailto:hartonuroso@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [iinpurnamasari@upgris.ac.id](mailto:iinpurnamasari@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [kusniatisiti66@gmail.com](mailto:kusniatisiti66@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses dimana anak (peserta didik) belajar untuk dapat beradaptasi dalam memahami situasi dan emosi ketika berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Perkembangan sosial emosional peserta didik sekolah dasar penting untuk diketahui agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional pada peserta didik kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang mempunyai perkembangan sosial emosional yang baik, maka akan menunjukkan sikap peduli, partisipasi, komunikasi, interaksi dan tentunya memiliki rasa percaya diri. Perkembangan sosial dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena perkembangan emosi sangat berhubungan dengan perkembangan sosial anak. Dan juga sebaliknya, perkembangan sosial harus melihat aspek emosional sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

**Kata kunci:** *analisis, perkembangan social emosional*

### Abstract

Social emotional development is a process in which children learn to adapt to understand situations and emotions in interacting with people around them. The social emotional development of elementary school students is important to know so that the learning process can run well. This study aims to analyze social emotional development in class IVA students at SDN Karanganyar Gunung 02. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used interviews, observation and questionnaires. The results of the study show that students who have good social-emotional development will show caring, participation, communication, interaction and of course have self-confidence. Social and emotional development and is a unity that can not be separated. Because emotional development is very related to social development must look at the emotional aspect because both are integrated in a complete psychological frame

**Keywords:** *analysis, social emotional development*

### PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan salah satunya adalah aspek social-emosional. Menurut (Mayar, 2013) Perkembangan anak merupakan suatu proses bertambahnya kemampuan yang berkaitan dengan postur tubuh dan fungsi pada tubuh menuju sempurna. Perkembangan sosial emosional itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Perkembangan emosi berperan penting dalam kehidupan

anak untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungannya. Tujuan dari Perkembangan sosial emosional ini agar anak (peserta didik) mempunyai kepercayaan diri, mampu bersosialisasi dan mampu mengendalikan diri. Perkembangan social emosional mengacu kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negative, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa (Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S, 2019) (Zaini & Dewi, 2017). Hal tersebut didukung oleh (Sofyan, 2015) Perkembangan social adalah keterampilan dalam bersikap sesuai pada tuntutan sosial sehingga anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Proses sosialisasi tidak hanya didapat dalam kegiatan sehari-hari tetapi diperoleh juga dari kegiatan belajar di sekolah.

Begitu juga menurut (Tatmaningsih, 2016), kemampuan emosional adalah kemampuan individu dalam merespon atau bereaksi terhadap suatu peristiwa dihadapinya. Meskipun kemampuan sosial dan emosi merupakan dua kemampuan yang terpisah namun keduanya merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masih kecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksi anak dengan orang lain di kemudian hari (Saodih, 2013).

Ada beberapa hal yang mendasari bahwa perlunya pengembangan emosi anak yaitu perkembangan era berbasis IPTEK yang akan memberikan tekanan kepada anak sehingga anak perlu dibekali emosi yang baik (Priyanto, 2014). The Collaborative for Academic Social and Emotional Learning (CASEL) membagi SEL menjadi lima kompetensi dasar yaitu self awareness, self management, social awareness, relationship skill, dan responsible decision making. Kelima dasar tersebut kemudian banyak diadopsi oleh negara-negara yang menerapkan perkembangan social emosional anak. Pandangan yang menyatakan bahwa suatu proses kehidupan tidak hanya sebatas kemampuan kognitif saja namun juga diperlukan kemampuan emosional untuk memaksimalkan proses kehidupan (Astuti, 2013). Dan juga diperlukan kesadaran dalam membekali kecerdasan social anak sejak dini. Hal tersebut yang menjadi dasar pentingnya pengembangan emosi anak terutama pada anak sekolah dasar.

Perkembangan social emosional merupakan suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan Ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya. Proses pembelajaran social emosional dilakukakn dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal yang telah dilihatnya. Hal tersebut didukung dengan teori perkembangan social emosional menurut American Academy of Pediatrics (2012) dalam (Nurmalitasari, 2015) adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negative, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan.

Perkembangan social emosional merupakan proses yang autentik dimana ada keterlibatan dan Kerjasama yang membutuhkan antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam membangun lingkungan belajar sehingga dapat melatih kemampuan sosial emosionalnya. Sebagaimana telah dikutip oleh Nurjannah (2017) yang mengatakan bahwa manfaat positif dalam perkembangan social emosional yaitu dapat memudahkan anak untuk berteman dan berinteraksi dengan sesame serta dapat belajar dengan nyaman dan lebih baik, dan juga aktif dalam kegiatan bermasyarakat atau lingkungan social. Untuk dapat mengoptimalkan perkembangan social emosional anak, dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk dapat mengenal diri pribadinya serta lingkungan. Pada proses ini dapat dilakukan dengan cara berinteraksi antara anak dan keluarganya yang kemudian membuat anak dapat belajar membangun konsep dirinya sendiri. Selain itu menurut Musringati (2017: 1-2) juga dengan cara melakukan permainan dengan teman sebaya sehingga dapat melatih dan meningkatkan interaksi social anak. Begitu juga yang diutarakan Nurjanah (2017: 52) bahwa orang tua dan guru juga berperan dalam mengembangkan aspek perkembangan social emosional

melalui keteladanan contoh bekerjasama, beribadah, gaya hidup dan sebagainya. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, anak akan mulai berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Jadi untuk dapat berinteraksi dengan baik, peserta didik harus bisa bersosialisasi dengan baik. Pada usia anak sekolah dasar tidak hanya harus menguasai emosi dirinya saja tetapi harus mampu menguasai emosinya kepada orang lain. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses perkembangan social emosional anak dengan mengambil subjek sample dari para peserta didik kelas IVA SD N Karanganyar Gunung 02.

## **METODE**

Penelitian ini difokuskan pada analisis perkembangan sosial emosional pada peserta didik kelas IV di SD N Karanganyar Gunung 02. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif diskriptif cocok digunakan dalam mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang bersifat induktif dan berkesinambungan yang pada akhirnya menghasilkan berbagai konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi suatu teori bar (Kurniawan (2018:241)). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A yang berjumlah 28 orang. Pada penelitian ini memberikan suatu diskripsi mengenai perkembangan sosial emosional peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran dan di luar kelas ketika istirahat. Peneliti akan memberikan gambaran secara tertulis tentang kejadian atau peristiwa secara fakta, akurat dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan pada latar pelaksanaan di dalam kelas ketika mengisi angket dengan 28 peserta didik dan melakukan pengamatan (observasi). Kemudian dilakukan dengan wawancara yang diambil sample 2 peserta didik kelas IV A SDN Karanganyar Gunung berkaitan dengan perkembangan sosial emosionalnya. Indikator aspek yang dinilai yaitu berupa aspek kesadaran diri (*self-awareness*), manajemen diri (*Self management*), Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*Responsible Decision*), Kesadaran Sosial (*Social Awareness*), dan Keterampilan Sosial (*Relationship Skill*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, yang tentunya dalam kehidupannya akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Maka dari itu, pentingnya pencapaian perkembangan sosial anak menjadi perhatian bagi orang tua dan guru. Menurut (Masganti Sitorus, 2017) perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Hubungan sosial pasti berkaitan dengan interaksi yang mana menurut (Masganti Sitorus, 2017) kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah muncul sejak usia enam bulan. Pada usia enam bulan, anak mulai mampu untuk membedakan arti senyum dan perilaku sosial seperti marah (tidak senang suara keras) dan juga merasakan kasih sayang dari orang tua. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan seseorang dalam berhubungan sosial (Saleh, 2017). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan jalinan tingkat interaksi anak dengan orang lain, yang bermula dari keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat secara luas.

Emosional adalah karakter yang ditunjukkan seseorang dalam meluapkan ekspresinya terutama dalam menghadapi permasalahan. Pada dasarnya, setiap individu secara tidak langsung akan menampilkan kualitas emosionalnya ketika berhadapan dengan suatu masalah. Maka dari itu, pentingnya memahami dan mendalami perkembangan emosional anak agar dapat tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut (Tatmaningsih, 2016) Perkembangan emosional adalah perkembangan individu dalam merespon suatu peristiwa yang dihadapi di depannya. Perkembangan emosi pada anak sangat berdampak pada proses kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Rofiah, 2016) yang menyatakan bahwa semakin kuat emosi yang dihadapi oleh anak maka akan memberikan tekanan yang kuat sehingga akan timbul goncangan keseimbangan anak dalam melakukan suatu kegiatan. Ketika kegiatan tersebut selaras dengan

emosi yang ada pada diri anak maka anak tersebut akan menyenangkan dan bisa memberikan dampak secara psikologis yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas, perkembangan emosional merupakan proses pematangan emosional anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional anak juga merupakan suatu proses untuk anak dapat belajar memahami situasi dan mampu beradaptasi serta memahami emosi. Ketika berinteraksi dengan orang yang berada disekitarnya lalu dapat mendengarkan, mengamati lalu dapat meniru apa yang mereka lihat. Sehingga sebagai seorang guru sangat penting dalam membekali kematangan emosional bagi anak sangatlah penting. Hal tersebut karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang.

(CASEL, 2013) menyebutkan bahwa pembelajaran sosial emosional merupakan sebuah proses dimana anak-anak dan orang dewasa mampu mengelola emosi, menetapkan dan mencapai suatu tujuan yang positif, menunjukkan empati untuk orang lain dan membangun hubungan positif, dan tentunya mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab. CASEL mengidentifikasi bahwa terdapat lima perangkat utama dalam perkembangan sosial emosional yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), pengenalan sosial (*self-awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).

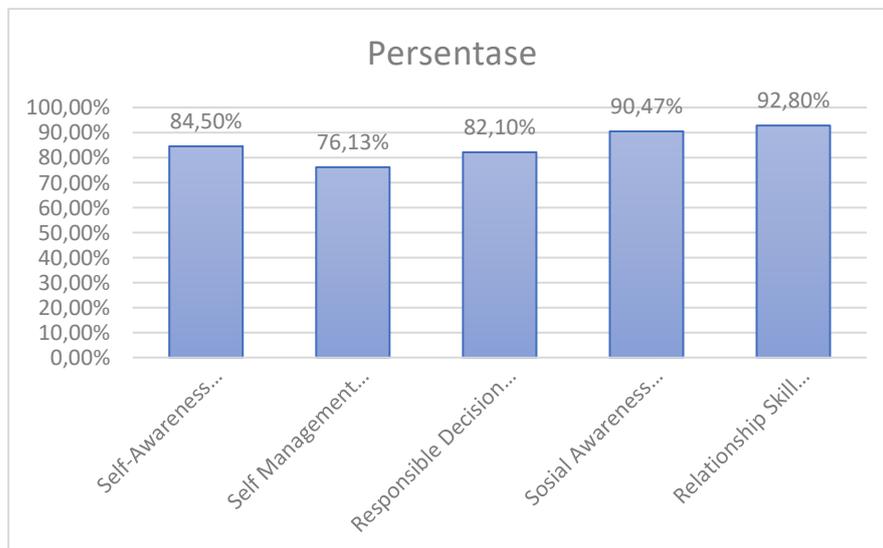
Peneliti juga melakukan observasi dimana observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Ketika di dalam kelas atau pada saat pembelajaran, peserta didik kelas IV A sudah mempunyai kesadaran diri dan manajemen diri yang baik hal tersebut dibuktikan dengan ketika ramai, dan gurunya diam mereka akan otomatis diam juga. Di awal pembelajaran, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengungkapkan kondisi perasaan pada pagi hari, ada yang senang, sedih, dan marah. Peserta didik mampu mengutarakan perasaannya dengan gambar emoticon.

Pada aspek sosial, peserta didik kelas IV A di SDN Karanganyar Gunung 02 di dalam kelas dapat dilihat dalam hal Kerjasama ketika ada tugas kelompok. Peserta didik mampu bekerjasama dalam kelompok dengan baik. Selain itu peneliti juga mengobservasi aspek sosial di luar kelas ketika istirahat. Peserta didik mampu bersosialisasi dan menjalin pertemanan dengan baik antar sesama kelas dan beda kelas. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik berteman dan mampu bersosialisasi dengan baik baik dengan teman sekelas, adik kelas, kakak kelas dan guru. Untuk mendukung hasil observasi, peneliti menyebar angket/ kuesioner kepada peserta didik kelas IV A SDN Karanganyar Gunung 02 mengenai aspek perkembangan sosial emosional peserta didik menurut teori CASEL anak yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), pengenalan sosial (*self-awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*). Sebanyak 28 peserta didik mengisi angket yang berisi 15 pertanyaan.

Berikut adalah hasil analisa Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik Kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02 dengan dua cara yaitu observasi melalui angket dan wawancara:

**Tabel 1. Hasil Angket Peserta Didik**

No	Indikator CASEL	Persentase
1	Self-Awareness (Kesadaran Diri)	84,50%
2	Self Management (Manajemen Diri)	76,13%
3	Responsible Decision Making (Pengambilan Keputusan yang bertanggung jawab)	82,10%
4	Sosial Awareness (Kesadaran Sosial)	90,47%
5	Relationship Skill (Keterampilan Sosial)	92,80%



**Gambar 1. Diagram Angket Peserta Didik**

Dari hasil angket/ kuesioner di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 peserta didik pada saat jam istirahat tentang perkembangan social emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Wawancara ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan teori perkembangan social emosioanl menurut CASEL. Berikut adalah hasil wawancara dengan 2 peserta didik Kelas IV A di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang

**Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Peserta didik**

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Peserta Didik 1	Peserta Didik 2
Perkembangan Emosi	Menunjukkan emosi yang Umum	Belum bisa mengontrol emosi, dan mudah marah ketika diganggu oleh temannya	Cenderung bisa mengontrol emosi walaupun diganggu temannya. Dan dia lebih memilih diam jika diganggu
	Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati aturan	Terbiasa menunjukkan sikap disiplin yaitu selalu datang tepat waktu dan selalu melaksanakan piket di kelas. Selain itu Naufal dan Amel juga selalu mengikuti kegiatan seperti upacara bendera, senam pagi dan apel pagi.	
	Dapat bertanggung jawab	Dapat bertanggung jawab dengan tugasnya. Selalu menyelesaikan tepat waktu.	
	Terbiasa menjaga lingkungan	Peserta didik 1 dan 2 sama-sama terbiasa menjaga lingkungan hal tersebut ditunjukkan dengan rajin piket dan membuang sampah pada tempatnya	
Perkembangan sosial	Mulai kreatif, berkembang, dan manipulasi	Peserta didik 1 adalah seorang anak yang kreatif dan suka mengikuti apa yang dilihat. Karena dia suka mencoba hal-hal yang baru	Peserta didik 2 cenderung kurang kreatif karena dia tidak suka mencoba hal yang baru. Dia tidak punya motivasi untuk bereksperimen
	Membangun rasa bersaing	Peserta didik 1 dan 2 suka bersaing dengan teman-temannya di kelas. Tentunya bersaing dalam akademik. Dia selalu berharap mendapat nilai yang paling tinggi di kelas	
	Membangun rasa ketekunan	Peserta didik 1 dan 2 sama-sama tekun dan rajin dalam belajar.	

### Pembahasan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses dalam bersosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kepada anak (peserta didik) yang akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang (Nurjannah, 2017). Aspek penting yang patut dibekali terhadap perkembangan anak salah satunya yaitu aspek sosial-emosional. Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh pada tingkah laku anak (peserta didik) Ketika berinteraksi dengan lingkungan di masyarakat. (Latifa, 2017) juga berpendapat, menurutnya perkembangan sosial-emosional peserta didik dapat diindikasikan dalam interaksi sosialnya di mana peserta didik tersebut berada, baik dengan teman-temannya, dengan orangtua, guru, dan dengan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, aspek sosial-emosional perlu diarahkan pada kemampuan dan perilaku dalam mengendalikan diri serta mudah beradaptasi dengan aturan yang ada di masyarakat sosial di mana anak tersebut berada.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Karanganyar Gunung 02 diperoleh hasil analisis perkembangan sosial-emosional memiliki aspek-aspek pembelajaran perkembangan sosial emosional menurut CASEL. Menurut CASEL, ada lima perangkat utama dalam pembelajaran sosial emosional, yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), penegnanan sosial (*self-awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yaang bertanggungjawab (*responsible decition-making*). (1) Sebanyak 28 Peserta didik di SDN Karanganyar Gunung 02 mempunyai kesadaran diri (*self awarensss*) yang baik dengan persentase 84,55, (2) Pada aspek Manajemen diri (*Self Manajemen*) peserta didik sebanyak 78,55 mempunyai manajemen diri yang bai, sisanya ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik jika diganggu temannya hal tersebut didukung dengan wawancara yang telah dilakukan guru. (3) Sebanyak 82,1% peserta didik sudah mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sisanya masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengambil keputusan dengan baik. (4) Pada aspek keasadaran diri sebanyak 90,4% peserta didik sudah mempunyai kesadaran sosial yang baik. (5) pada aspek keterampilan sosial sebanyak 95,2% peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, hal ini dibuktikan adanya umpan balik saat berkomunikasi antara guru dan peserta saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik tersebut juga mempunyai rasa percaya tinggi serta rasa ingin tau yang tinggi, ini ditampilkan dari tindakan peserta didik tersebut bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Sedangkan ada beberapa peserta didik, cenderung lebih sulit berkomunikasi dan beradaptasi dengan keadaan kelas. Hal tersebut terbukti ketika peserta didik tersebut memilih diam, dan membaca buku sendiri disaat teman lainnya menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun begitu, dalam hal akademik, peserta didik tersebut pandai menjawab secara tertulis dan lisan. Hanya saja, peserta didik tersebut lebih aktif Ketika guru yang mulai memberi pertanyaan kepadanya dan cenderung lebih senang apabila orang lain yang memulai pembicaraan dengan dirinya.



**Gambar 2. Kerangka Perkembangan Sosial Emosional dari CASEL**

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali emosi dan pikirannya sendiri. Kesadaran diri juga berkaitan dengan bagaimana emosi dan pikiran yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku. Secara umum, kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menilai kekuatan dan keterbatasan dirinya sendiri. CASEL mengatakan bahwa kompetensi kesadaran diri dicerminkan berupa identifikasi emosi, akurasi persepsi diri, kemampuan mengenali kekuatan diri, serta kepercayaanandirian dan juga efikasi diri.

Aspek kedua menurut CASEL dalam pembelajaran sosial emosional adalah manajemen diri (*self-management*). Menurut CASEL manajemen diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

untuk dapat mengatur emosi, pikiran, dan perilakunya sendiri secara efektif Ketika dihadapkan pada situasi yang berbeda. Dalam hal ini, contohnya adalah mengelola stress yang dihadapi, mampu mengendalikan impuls, dapat memotivasi diri sendiri, dan pengaturan dalam mencapai tujuan pribadi dan akademik. Menurut Indikator kemampuan manajemen diri meliputi kontrol impuls, manajemen stress, disiplin diri, motivasi diri, penetapan tuuan dan kemampuan berorganisasi. Aspek perkembangan social emosional yang ketiga adalah Kesadaran sosial. Kesadaran social merupakan kemampuan untuk berempati dan mengambil perspektif dengan orang lain dari latar belakang yang beragam dan berbagai budaya yang bertujuan untuk memahami norma sosial dan etika dalam berperilaku. Selain itu dapat untuk mengenali lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Indikator dalam aspek ini yaitu pengambilan perspektif, empati, menghargai perbedaan dan menghormati orang lain.

Aspek keempat menurut CASEL yaitu keterampilan untuk hubungan yang merupakan kemampuan untuk dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dan bermanfaat dengan berbagai individu dan kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan komunikasi yang jelas, mendengarkan sesuatu secara aktif, bekerja sama dengan orang lain, menolakesuatu yang tidak pantas, mampu bernegosiasi konflik secara konstruktif, lalu mencari dan menawarkan bantuan ketika butuh dan dibutuhkan. Identifikasii indikator menurut CASEL yaitu kemampuan untuk membangun suatu hubungan melalui komuniasi, ikut melibatkan diri dalam kegiatan sosial, menjalin hubungan dengan orang lain dan juga dapat bekerja dalam tim. Aspek terakhir CASEL yaitu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Aspek ini merupakan kemampuan untuk membangun suatu pilihan yang konstruktif dan hormat atau menghargai tentang perilaku pribadi seseorang dalam menjalin interaksi sosial berdasarkan pertimbangan etika, norma sosial, realistis evaluasi konsekuensi tindakan, dan kesejahteraan diri dan orang lain. Indikator dalam aspek ini meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, dapat menganalisis situasi, mampu menyelesaikan masalah, mengevaluasi, melakukan refleksi, serta bertanggung jawab secara etis.

Analisis kedua dalam proses pembelajaran di dalam kelas didasarkan pada pendapat yang Wardany sebagaimana dikutip (Tusyana Eka, Dkk, 2020) dalam Jurnal Inventa bahwa Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain dan mampu mengembangkan perilaku sosial dan mengendalikan dalam hal emosi.

Berdasarkan analisis diatas, perkembangan sosial emosionalnya baik jika mempunyai kesadaran diri yang baik, manajemen diri yang terkontrol, mempunyai sikap tanggung jawab terhadap pengambila keputusan, mempunyai kesadaran social yang bagus dan mempunyai keterampilan social. Kelima aspek tersebut merupakan komponen yang dikelompokkan oleh "*Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning*" (CASEL) dalam pembelajaran sosial emosional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02, peneliti menarik kesimpulan: (1) Perkembangan sosial-emosional peserta didik di dalam pembelajaran sudah baik yaitu dengan ditunjukkan pada sikap peserta didik yang peduli, partisipasi, komunikasi, interaktif, kemampuan teamwork, dan menampilkan rasa percaya diri. (2) Perkembangan sosial-emosional peserta didik di luar pembelajaran yang baik yaitu peserta didik sudah menunjukkan sikap empati, peduli dengan membantu teman, tidak menunjukkan sikap keakuan, dan mampu mengontrol emosi saat berinteraksi maupun bermain. (3) Perkembangan Sosial emosional yang baik pada peserta didik terlihat dari dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas berupa kesadaran diri, managemen diri, dan bertanggung jawab. Sedangkan di luar kelas peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman dan warga sekolah. Penerapan perkembangan sosial emosional dapat menjadikan strategi sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang konstruktif dan

menyenangkan. Jika kondisi perkembangan social emosional baik maka peserta didik akan menjadi individu yang memiliki sikap positif baik terhadap diri maupun terhadap orang lain dalam kehidupan social.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1-10.
- CASEL. (2013). *Effective Social and Emotional Learning Programs, Preschool and Elementary School Edition*. KSA-Plus Communications, Inc.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Masganti Sitorus. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Al Ta lim*, 459-464.
- Nurjannah. (2017). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 1-17. Diambil kembali dari [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\)](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1))
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *buletin psikologi*, 103-111.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 1-10.
- Rofiah, N. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1-10.
- Saleh. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini, Perlu Stimulasi Sejak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 21-41.
- Saodih, E. (2013). *Pengembangan Prilaku Sosial-Emosional Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Layanan Bimbingan Konseling Perkembangan*. Bandung: Direktori-FIP-Jur PGTK.
- Sofyan. (2015). *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 52. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Tatmaningsih, S. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komperhensif untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Sosial-emosional Anak (Studi di TK Islam Fithria Jakarta Selatan)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Tusyana Eka, Dkk. (2020). Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jombang : Tadrib Vol. 6 No 11*.
- Yopa Taufik, S. (2017). Model Permainan Tradisional "Boy-Boyan" Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol 1*.
- Zaini & Dewi. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 81-96. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>